KONTRIBUTOR :

ABDI (SEBUMI), ARI (SEBUMI), KIPLEK, MARKO, LILA, TRIS, KIMEN FIGH BACK, ANONIM, DLL

Introduksi

Berbicara tentang zine berarti berbicara tentang ilmu pengetahuan, informasi, komunikasi dn sebagainya, sebab disadari ataupun tidak sebuah zine pasti memuat sebuah informasi didalamnya, entah zine personal, entah zine politik, ataupu zine music, senantiasa aka nada informasi yang terkadung dalam lembaran kecil zine tersebut, entah informasi itu berguna ataupun tidak kalian lah yang berhak menilai.

Berbicara tentang zine berarti juga berbicara prihal membaca dan menulis, ya, membaca, sebuah hal yang memang teramat sederhana, namun sudahkahkah kita membaca? Tidak perlu bacaan berat, sudahkan kita membaca berita hari ini? Jika belum maa segeralah membaca,bacalah apapun yang ada disekitarmu, sebab membaca tidak senantiasa berarti membaca buku, membaca juga tentang bagaiman kita membaca lingkungan disekitar, membaca memang sebuah hak sepele, namun tanpa membaca kau dan aku, kita semua akan senantiasa dibodohi, kita semua hanya akan menjadi bidak dalam catur para penindas.

Ada sebuah kata mutiara sederhana yang barangkali kita semua sudah hafal mendengarnya atau barangkali kita sendiri sering mengucapkannya '**persenjatai diri dengan baca**´, ya sederhana memang namun tanpa pernah membaca bagaiman kita tahu tentang musuh yang kita hadapi, tanpa membaca bagaiman kita bisa melawan? Ya pengetahuan adalah senjata yang paling berbahaya, melebihi nuklir, bom atau apapun. Dengan pegetahuan kita bisa menciptakan hal lain yang lebih dahsyat. Sebagaimana sebuah kalimat yang sering kita dengar "**dengan senjata kau bisa membunuh teroris, tapi dengan pengetahuan kau bisa membunuh terorisme** "

Dan tidak kalah penting dari semua itu adalah menulis, Pramudya Ananta toer pernah berucap "**menulis adalah bekerja menuju keabadian**", ya kita semua akan mati, kita semua pada waktunya akan lenyap dan sirna, namun tidak dengan tulisan kita, tulisan akan senantiasa hidup, mencari jalannya sendiri untuk terus hidup, dan menemukan pembacanya. Para tokoh para pejuang dan sebagainya meninggalkan warisan paling berharga, bukan harta, kekayaan dan sebagainya namun sebuah tulisan, sebuah pemikiran yang telah terabadikan dalam tulisan. Maka menulislah dari sekarang. Karena jika bukan kita sendiri yang menulis tentang hidup kita maka siap lagi yang akan menuliskannya?

Tuliskan sendiri kisahmu, apa yang kau pelajari, apa yang kau alami sampai saat ini, maka dengan itu kau akan terus hidup meski hidupmu telah berakhir.

Kita sendiri tentu tahu bagaiman sebuah media (terutama media penguasa) penuh dengan manipulasi dan tipu daya. Bukan hal yang aneh, sebab media mainstream memang dimiliki oleh para penguasa (penguasa ekonomi dan penguasa politik) tentu semua yang ada dalam media mainstream akan berpihak pada penguasa, maka dari sana

Tentang zine ini

Berangkat dari kenyataan bersama bahwa ditempat kami (lamongan) budaya menulis dan membaca sangatlah minim, apalagi keinginan untuk membuat media alternative semisal zine, eflayer, selebaran atau yang lainnya. Sama sekali tidak ada. Maka dari sana kami berinisiatif untuk mulai membuat zine, agar kami semua bisa saling membaca , saling menulis , dan memiliki media kami sendiri.

Ya zine ini adalah kumpulan tulisan dan karya dari kawan2 yang berada di lamongan, juga ada beberapa tulisan dan karya yang berasal dari kawan2 diluar kota. Dalam zine ini tidak ada pemfilteran, semua tulisan akan dimuat (selama tidak mengandung unsur homopobik, rasis, seksis apalagi fasis..

Ya, seburuk apapun zine ini, namun ini adalah sebuah usaha yang bisa kami lakukan untuk membuat dan menyebarkan media kami sendiri, untuk menyebarkan ide2 kami, untuk menceritakan kisah kami. Selamat menikmati.

Dan tentu saja kami menerima semua kritik, semua masukan untuk kami.

Oh ya, zine sederhana ini bernama **zine kolektif,** nama yang sederhana, sebab kami tidak terlalu memikirkan bagaimana nama yang akan seuai bagi zine ini, dan sepertinya nama itu pula mewakili semangat dari penyusunan zine ini yaitu semangat kolektifisme, kolektifitas atau alam bahasa yang lebih udah adalah keberamaan. kekeluargaan, egaliter.

Salam hangat dari kami semua di lamongan, untuk siapapun yang membaca zine ini, silahka dicopy sesuka kalian, silahkan bantu kami menyebarkannnya.

Terus Membaca dan terus menulis!!!

Editor keparat zine ini,

Patriarshit

Kutulis surat ini untukmu kawan.

sebelum semua pena terpasung pada takdir, sebelum sang nasib membawaku pada ketidak berdayaan, sebelum semua rasa luruh termakan waktu.
Kukirim ini hanya padamu, engkau yang senantiasa berbicara tentang kebebasan, tentang pilihan hidup, tentang mimpi dan harapan. Sebab hanya engkau yang akan mengerti prihal kegelisahan ini, kegalauan yang senantiasa menghantui, kegundahan setiap hari menagih. tentang mimpi yang terberanggus kenyatan, tentang harapan pupus oleh keadaan, dan tentang kebebasan yang menjadi tumbal pada altar kehidupan.
Tahukah kau? betapa aku ingin menjadi sepertimu. Aku ingin menjadi sepertimu yang bisa terbang bebas dalam cakrawala tak terbatas, menyelam lepas kedalam samudra impian, berjalan kemanapun kaki melangkah, pergi kemanapun hati menuntun.
Namun seberapapun keras aku mencoba aku tetap tidak akan bisa menjalani hidup sepertimu, sebab aku telah terpenjara dalam takdirku, terpasung pada kodratku sebagai perempuan. Ya aku hanya perempuan.
Tahukah kau? selalu bertanya kenapa perempuan dan laki – laki harus dibedakan. Kenapa perempuan tidak boleh melakukan ini dan itu. Tidak boleh menjadi ini atau itu. Sementara laki – laki bebas melakukan apapun, menjadi apapun. Memang apa salahnya terlahir sebagai perempuan. Apakah perempuan tidak bisa menjadi sesuatu? Menjadi apa yang dia inginkan?
Sejak kecil aku selalu scemburu pada laki – laki, aku ingin menjadi laki – laki. Sebab anak laki – laki selelu dibiarkan bebas bermain di luar rumah, sementara aku harus diam dirumah. Aku senantiasa dimarahi ketika ikut bermain diluar bersama anak anak lain, dan orang tuaku selalu mengatakan “kamu perempuan, tempatmu didalam rumah” Aku begitu ingin menjadi laki – laki, bermain layang – layang dibawah mentari, berlari riang dalam derai hujan, berkejar kejaran dihamparan padang, bermain petak umpet diantara rindangnya hutan.
tahukah kau? Dulu sewaktu SMP, aku pernah mencalonkan diriku sebagai ketua Osis namun apa yang dikatakan oleh guru “kamu perempuan, tidak boleh menjadi pemimpin bagi laki - laki” betapa lucunya hal itu bagiku. Apa memang perempuan harus selalu dipimpin dan tidak boleh memimpin, juga tidak boleh memimpin dirinya sediri. Bukankah hal itu sangat tidak masuk akal. Dan di sekolah aku selalu diejek oleh teman – teman karena tingkahku yang tomboy, kasar dan seringkali urakan kata mereka “perempuan harus lemah lembut, jangan kasar. sebab kamu bukan laki – laki” kenapa hanya perempuan yang harus dipaksa beraku lemah lembut kenapa laki – laki tidak. Dan pernah pula aku berkelahi dengan anak laki- laki, karena anak itu senantiasa mengolok olokku, namun apa yang terjadi, mereka justru mereka menyalahkan aku. Mereka bilang “perempuan itu tidak boleh berkelahi, apalagi berkelahi dengan laki - laki” betapa konyolnya. apakah perempuan tidak boleh membela dirinya sendiri, dan harus diam diolok olok terus. Dan sejak
berlaku dan bersikap se”normal” mungkin.

ketika di SMA aku bertemu denganmu, bagiku kau adalah laki – laki yang aneh. Namun hidup yang kau jalani sangat menarik bagiku. Kau selau berbicara tentang kebebasan. Sesuatu yang selalu kuimpikan namun tidak pernah kudapatkan. Yang selalu ku pendam. Ya, kebebasan. Sebuah kata sederhana yang selalu menggetarkan hatiku, barangkali aku tidak akan pernah mendapatkan kebebasan sebab aku perempuan. Sebab perempuan akan senantiasa terkukung oleh pakem, oleh norma, oleh tabu dan apa yang baku.

Kau selalu melanggar aturan sekolah, menjalani hidup semaumu. Betapa aku juga ingin sepertimu. Dan ingatkah kau ketika disalah satu pelajaran, satu persatu anak – anak dikelas kita ditanya tentang cita – cita mereka. "aku ingin keliling dunia" jawabanmu, ketika giliranmu ditanya. "kenapa kau ingin keliling dunia? Tidak adakah cita – cita lain?" tanya sang guru. "aku hanya ingin bebas." jawabmu. Semua teman kita heran, lantas tertawa. Kecuali aku. Sebab kelilin dunia dan meninggalkan kampung adalah cita – citaku semnjak kecil, yang selama ini aku simpan. Ya, aku juga sebenarnya ingin mengelilingi dunia sama sepertimu, ke berbagai sudut, keberbagai penjuru. Lepas dari emua belenggu norma dan nilai meninggalkan ikatanku sebagai perempuan. Menjadi apapun yang aku mau.

Kita punya jalan hidup kita masing – masing.

Setelah lulus dari SMA kau membuktikan apa yang kau katakan berkelana dari satu tempat ketempat lain, dari satu kota k kota lain. ketika kau bercerita tentang pengalaman – pengalamanmu pergi keberbagai tempat, bertemu dengan berbagai hal, beragam keadaan. Aku ingin sekali pergi kesana, ketempat yang pernah kau kunjunggi. Ingin sekali.

Tahukah kau? Setelah lulus dari SMA aku mengatakan pada keluargaku tentang keinginanku untuk melanjutkan pendidikan, sebab aku ingin menggapai mimpiku, aku tidak ingin menghabiskan masa depanku di kampung ini. namun ternyata mereka tidak memperbolehkanku melanjutkan pendidikan dengan alasan karena aku perempuan. Orang – orang di sekelilingku mengatakan "untuk apa perempuan sekolah tinggi – tinggi toh nanti juga kerjanya di dapur" apa perempuan tidak bisa memiliki kemerdekaan atas hidupnya sendiri, memilih pilihannya sendiri. Apa gunanya para pemimipin negeri mengatakan tentang emansipasi perempuan, apa gunanya memperingati Hari Kartini Kartini bila perempuan masih tidak boleh sekolah tinggi, dan harus senantiasa berada pada ruang domestik.

Maka setelah itu kuputuskan untuk bekerja ke kota, meninggalkan kampung dan semua kekolotannya. keluargaku jelas tidak mengizinkan. Namun aku memaksa. Maka kutinggalkan rumah. Lantas aku bekerja. Itu adalah awal mula aku hidup mandiri, lepas dari keluarga, aku sangat menikmati menjalani hidupku sendiri. Meski terkadang berat namun aku bahagia. Sebab disana aku bisa melakukan apapun, aku bebas mengenakan apapun, aku bebas kemnanapun. Tak ada orang tua yang mengatur, tak ada tetangga yang senantiasa bergosip dan mencampuri urusan orang lain.

Meski harus kusadari bahwa dunia ni ternyata hanya milik laki – laki. Sebab ternyata di dunia kerja pun perempuan masih di nomer duakan, gaji perempuan selalu lebih rendah dari laki – laki, dan di kota sering kali aku mengalami pelecehan – pelecehan verbal. Bukankah hal itu sangat tidak manusiawi. Sanagat merendahkan perempuan seakan perempuan adalah objek dari laki – laki.

Kau tahu, aku memang senantiasa berganta – ganti pacar. Telah banyak laki – laki yang menjadi kekasihku. Namun semua terasa hampa, hatiku tetaplah kosong. Dan sampai kini aku tidak pernah menemukan kekasih yang mengerti dan memahami diriku. Semua selalu menuntut aku untuk menjadi seperti yang mereka ingini, semua selalu memaksa aku sesuai kehendak mereka. Apakah memang peremupuan harus senantiasa diatur oleh laki – laki? Padahal laki – laki selalu berkata "aku mencintaimu apa adanya".

Apakah bagimu hidup adalah pilihan? Bagiku hidup adalah kutukan. jika hidup adalah pilihan, jika aku bisa memilih maka aku ingin terlahir sebagai laki – laki, itu saja. Namun kenyataannya hidup bukanlah pilihan. Kenyataanya kita hanya bisa memilih apa yang tersedia dihadapan kita, bukan apa yang benar – benar kita ingini.

Sejujurnya aku sama sekali belum tertarik untuk menikah. Namun setelah lama kurenungkan kini kuputuskan untuk menikah. dengan laki – laki yang bahkan tidak pernah aku kenal. Aku adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara dan satu satunya anak perempuan. Ibuku memohon padaku untuk segera menikah. Ibu malu setiap hari anak perempuanya yaitu aku dipergunjingkan sebagai perawan tua, sebagai perempuan yang tidak laku. Ibu bahkan menjodohkanku dengan anak salah seorang pamong desa. Aku bisa saja menolak, aku bisa saja lari, aku bisa saja tidak peduli dengan permintaan ibu. Namun aku memilih untuk menuriti permintaan Ibu. Sebab aku kwatir jika itu adalah permohonan terakhir ibu.

Sebab ayahku telah lama wafat. Kini ibuku senantiasa sakit sakitan. Dalam ujung senjanya ibu berharap untuk menyaksikan pernikahan putrinya yang hanya seorang. Maka kuputusakn untuk memenuhi harapannya, sebagai bakti terakhirku, wujud persembahanku sebagai anaknya.

Aku memang ingin bebas, aku ingin lepas. namun aku juga ingin memabhagiakan ibuku. Maka aku memilih menikah. Aku memilih membunuh jiwaku sendiri demi orang yang amat aku cintai. Semoga aku tidak menyesali keputusanku ini.

Ttd

Kawanmu yang terbelenggu

Kenapa harus cermin lagi
Mengkaca diri lagi
Saat lara merintih kesakitan
Hanya doa saja kah ? Yang bisa dilakukakan
Aku harus pergi kemana untuk bisa berjumpa dengan Tuhan
saat itu bertumpuk tanya.
Bukan kah sesuatu itu tercipta karena ada yang menciptakan, Lantas kalau kita diciptakan Tuhan maka siapa pencipta Nya..
Kemudian Aku sendiri menyahut memaki
Para ahli berdiskusi setiap kali
Itu kan hanya bagian kecil dari sel yang merangai
Sesak sekali....Sungguh
Melihat aku dicermin lagi
Sementara banyak rakyat melawan dan meronta minta keadilan
Ayah ibu tetap setia berdoa untuk para anak supaya jadi cendikia
aku mengkaca diri lagi, mengingat lagi, berpikir lagi.
umur tak lama lagi
Satu dua tiga nyawa apa artinya
Kalau saja satu raga sejuta nyawa
Aku siap mengorbankan kian kali untuk rakyat jelata dan ibu bapak
Ya !!! melawan keterbatasan karena miskin
Melawan malas karena kaya
siap mati ditembak kalau kedapatan mencuri digedung mewah para koruptor
sanggup digorok demi selamatkan nenek mencuri coklat karena lapar
atau mati tersesat dibelantara demi selamatkan hutan dan sumberdaya.
Masih banyak polemik
Masih banyak polemik kawan
Negeri kita tak seindah dikata orang
Memang tak sempurna
hhh liat saja yang mengelola
Mereka yang berdasi tapi congkak sama negeri sendiri
Mereka yang cuek sama karya
Dasar produk instan .. hahaha

Aku memaki lagi didepan cermin
dan kini ingin memukulnya
Ku bagikan saja pada mereka
Pecandu narkoba dan anak jalanan
Tak kulupakan dia
Sosok jelita pejuang selangkangan
biar Negeri ini bersih kata mereka yang jijik melihat aku
dan kudapati serpihan cermin
disela nadi arteri
Aku sudah mati.

Yogyakarta, 2015
Nouna puisi 3

dalam zine ada beberapa tulisan serta karya yang dikirim oleh kawan-kawan SeBuMI (serikat kebudayaan masyarakat Inonesia). dalam kancah gerakan kiri saya pikir nama sbumi cukup terkenal. selain aktif melakukan perlawanan terhadap rezim melalui seni, musik, grafis dll sebumi juga seringkali terlbat dan turun dalam aksi massa.

semangat untuk para kamerad SeBUMI, seni untuk perlawanan!!!

ABDI BERLAWAN SeBUMI

CEROBONG BESI

Tanah seharusnya di bagi-bagi
Agar buruh tani bisa menanam padi
Tanah seharusnya kita tanami
Agar bumi tetap hijau berseri

Apa yang kita harapkan dari cerobong besi
Kalau hanya merugikan kaum petani
Apa yang kita harapkan dari cerobong besi
Kalau air bersih tercemar limbah industri

Rebut kembali tanah kita,untuk kehidupan umat manusia
Lestarikanlah alam kita,untuk kehidupan makhluk semua.

Alam raya terbentang luas
Harus kita jaga dan dinikmati bersama
Tanpa ada yang berkuasa atas segalanya
Semua harus di bagi sama adil dan merata.

TIADA TUHAN SELAIN UANG

Saling jilat-menjilat cuma untuk uang
Saling rampas-merampas cuma untuk uang
Banyak yang jadi pecundang cuma untuk uang
Banyak yang hilang keyakinan cuma karena uang

Uang......menjadi tuhan
Hingga manusia lupa daratan
Uang......menjadi tuhan
Hingga manusia saling menghancurkan

Banyak yang bicara moral kepentingan nya uang
Elit politik ngobral janji orientasinya uang
Label haram dan halal ujung-ujungnya uang
Hukum dan keadilan kalah dengan uang

Uang......menjadi tuhan
Hingga manusia lupa daratan
Uang..........menjadi tuhan
Tiada tuhan selain uang
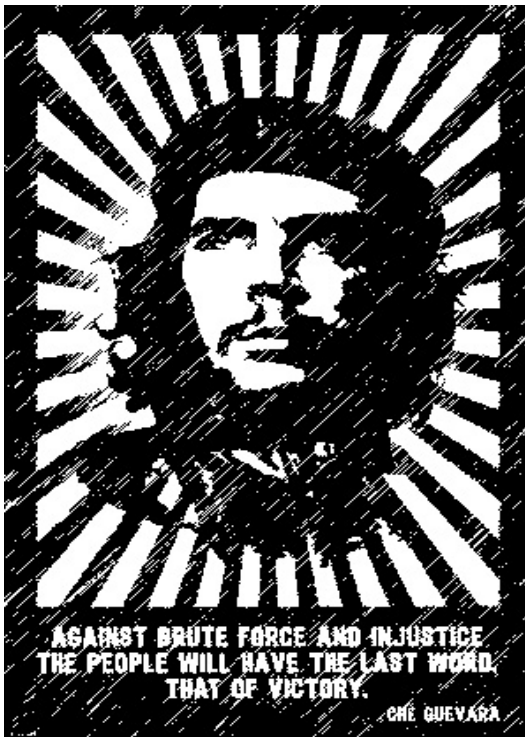
GANYANG MAJIKANMU

Di pagi buta buruh mulai bekerja
Peras keringat sampai malam tiba
Upah tak layak hanya menjadi budak
Terus di hisap seperti sapi perah

Buruh bersatu ganyang majikanmu

Lalu untuk apa kalian masih kerja
Kalau hanya di jadikan sapi perahan
Lalu untuk apa kalian masih kerja
Kalau hanya jadi budak tuan majikan

Buruh bersatu ganyang majikanmu
Pabrik tanpa buruh tak mungkin berproduksi,mesin hanya jadi rongsokan tak berarti
Pabrik tanpa buruh tak mungkin berproduksi,ekonomi dunia akan lumpuh mati

ABDI SEBUMI

BUMI BUTUH NURANI

jika kita hanya berharap pada sang pencipta langit dan bumi tanpa ada tindakan apapun, maka tak akan ada perubahan apapun, siang akan tetap tetap siang begitupun malam akan tetap malam, yang ada hanya para penguasa yang semakin mengila berbuat semaunya dan investor2 asing yang merajalela, masikah kita hanya berharap pada sang pencipta.? buka mata bula telinga bumi ini butuh nurani kita..
Wahai kau penguasa wahai kau investor gila jangan kau coba2 merusak alam semesta, bumiku kendeng tercinta petani kendeng tersayang, lawan dan terus lawan, lawan untuk pembebasan,, save kendeng rakyat pasti menang, usir semen sialan pabrik semen sialan.,

BEWARE OF MEDIA

Wahai kau penguasa wahai kau investor gila jangan kau coba2 merusak alam semesta, bumiku kendeng tercinta petani kendeng tersayang, lawan dan terus lawan, lawan untuk pembebasan, save kendeng rakyat pasti menang, usir semen sialan pabrik semen sialan

aku berfikir. Aku berfikir apakah masih ada nurani tersisa dikala manusia yang semakin mengila, Aku berfikir masikah ada keadilan dinegri ini disaat setiap orang yg meneriakan keadilan selalu dihilangkan, Aku berfikir masikah ada rasa sayang antar sesama sedangkan ibu bumi yang selalu memberi pun dihancurkan, aku berfikir ternyata manusia telah lupa siapa manusia itu sesungunya, aku berfikir berfikir aku..

Marko

Ceritaku... Kalian hanya mngetahui apa yg kalian lihat & apa yg klian dengar dari aku.. tpi kalian tk kn prnah tau apa yg sejalan dengan hatiku.. seseorang pasti pnya pilihan hidup tuk jdi apa & tujuanx apa??? Hidupku sederhana aku hanya ingin mngikuti kata hati & slalu jadi diri sendiri.... nama saya #Marko

Cerita usang... Bahagia banget kalo pas lagi ngumpul bersama kalian ,kapan kita bisa ngumpul lagi ,kangen saat bercanda tawa suka dan duka bersama kalian ,lewati hari hari penuh dengan kegembiraan ,walaupun kalian masing masing sudah sibuk sendiri tapi harapan kita tak boleh mati disini.ayo kawan kita bangkit bangkit bangkit untuk lontarkan perlawanan sebelum negara kita fana',ayo kita lawan bersama sama agar negara kita sejahtera

Bangkitlah saudaraku

Ayo bangkitlah saudaraku untuk
melawan kemiskinan

jangan sampai pejabat main sulap
untuk menghilangkan uang rakyat

,ayo kita maju kedepan untuk
lontarkan perlawanan

jangan sampai negara kita hancur
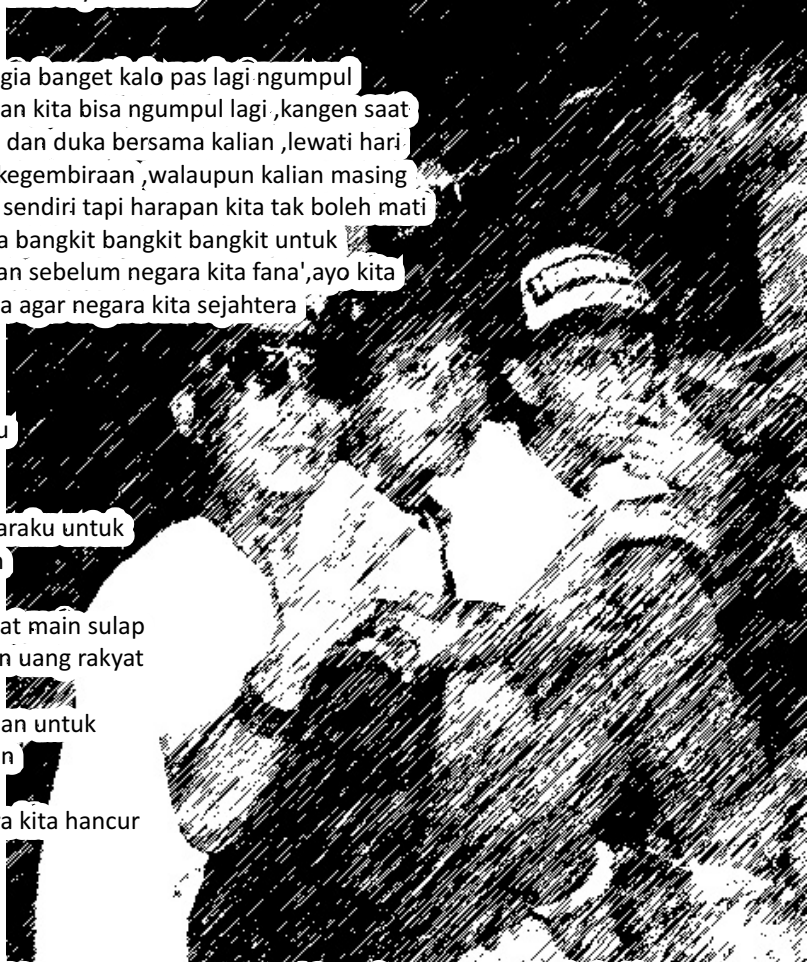
Saya dan ibu
Saya yang lahir tahun 1996-04-28 yang mempunyai 2 saudara.saya yang jauh dari kata sempurna ingin mencurahkan a kisah hidupku siapapun yg melihatnya atau nggak ini semua berarti bagiku ,semasa kecil saya tak pernah merasakan kasih sayang seorang ayah beliau jarang memberi kabar atau tanya keadaan saya tapi saya tidak boleh bersedih ini hanya ujian untuk saya ,saya bertanya kepada ibu saya "bu ayah ku siapa ..?" dan ibuku pun menjawab dengan mata berkaca kaca "ayah kmu sudah ninggalin kmu sejak kecil nak ,jangan bersedih masih ada ibu yg bisa jadi ayah" q bangga mempunyai seorang ibu yang tidak pernah mengeluh menghadapi sikap saya untuk mendidik dan memperjuangkan saya biar jadi orang sukses, sungguh besar jasamau bu maafkan saya yang tidak bisa membahagiakanmu
i love mom

Marko

Saya dan teman

Saya turun kejalan berumur 15 tahun,Dahulu saya melihat seseorang yang berpakaian ala punk duduk sendiri dan saya menghampiri orang tersebut dan saya bertanya "mas orang mana kok duduk sendirian" orang itu menjawab "saya dari kediri mas mau lihat acara saya ditinggal sama temen temenku" saya menjawab "bareng aja mas sekalian q mau kerumah temenku " orang itu menjawab "nggak mas entar malah ngrepotin " saya menjawab "iya gpp nggak ngrepotin mas santai aja ini q juga sendirian gak ada temen" setelah dilokasi acaranya sudah selesai dan teman temanya gak ada yang perduli ,kemudian saya kasihan nglihatnya ,saya ajak ngopi ngobrol ngobrol ,saya bertanya "namanya siapa maa kenalan dulu saya MARKO" orang itu menjawab "saya kadot mas " dia buru buru balik dan mengatakan " mas q pulang dulu yha soalnya ada acara dirumah,masnya kapan kapan maen yha ndek sana " saya menjawab "iya gampang mas kalo ada waktu saya maen kesana" beberapa hari kemudian saya maen kesana ngumpul sama temen temennya.dia mengatakan "mas besok kmu ada acara nggak kalo nggak ada ayo jalan ke bandung" saya menjawab "jalan kebandung capek mas kok jalan,nggak naik bus aja ta mas " hehehe jangan tertawa yha siapapun yg membacanya.orang itu menjawab "yha nggak lha mas besok ayok ikut kebandung biar masnya tau sendiri" saya menjawab "terserah masnya aja q tinggal ikut heheheh" disitulah saya mengerti dan disitulah q turun ke jalan dan dia mengajari banyak hal untuk saya, sedihnya dia sudah pergi jauh takkan kembali lagi.makasih banyak kawan kmu telah mengajariku hal hal yg menarik,nggak nyangka kmu sudah nggak ada, semoga aja kmu tenang dialam sana kawan RIP Kadot /rizky (KEDIRI),saya gak bakal lupa tentang kebersamaan kita kawan

By : M

KIMEN FIGHT BACK

" LAJU KAPITALISME = PUNAH NYA MAHKLUK HIDUP"

Dimana Manusia Tak Lagi Bisa Mengontrol Ambisinya, Hutan Dibabat Habis-habisan, Pegunungan Digempur Dijadikan Lahan Pertambangan, Laut Yang Akan Di Reklamasi Menjadi Pulau-pulau Kecil, Tanpa Memikirkan Dampaknya. Satwa Yang Mulai Hilang Habitatnya, Air Mulai Berlimbah, Udara Yang Tak Segar Lagi, Beberapa Ekosistem Rmusak, Hanya Demi Nama Pembangunan & Modernisasi. Sadar Atau Tidak KAPITALISME Telah Membuat Kiamat Lebih Cepat. Dimana Manusia Tak Lagi Bisa Menghargai Alam Semesta, Yang Seharusnya Manusia Menjaganya Bersama, Isi Bumi Yang Dipaksa Keluar, Hingga Memunculkan " LUMPUR PANAS LAPINDO" Ratusan Keluarga Mengungsi Akibat Bencana Tersebut, Yang DiDalangi Abu Rizal Bakrie, Belum lagi Kasus Industri Pertambangan Di Kab. REMBANG, Yang Belum Ada Titik Temunya. Dan Beberapa Kasus Tentang Agraria Dibeberapa Daerah Lainya. Mungkin Anak Cucu Kita Takkan Pernah Lagi Bisa melihat Hutan Yang Lebat, Air Sungai Yang Jernih, Pegunungan Yang Menjulang Tinggi. Karena Telah Menjadi Beton2 & Pabrik2 Yang Berpolusi. " MANUSIA TAKKAN BISA HIDUP TANPA ALAM, KARENA ALAM ADALAH RUMAH BAGI SEMUA MAHKLUK"

t r i s

Ketika jalanku mulai di hantam dengan kegegalapan yang suram. Aku sadar memang bahwa jalan hidup ini tak selalu terang. Bahwa kawan seperjuangan juga tak selamanya ada di jalan yang penuh kutukan bersama kita. Tapi semangat kawan"ku yang selalu siap menamaniku untuk maju melawan jalan yang kutuk berkutukan. Dimana saat itu aku mulai mencari jati diri bersama kawan" ku di jalan yang penuh duri duri beracun yang siap slalu untuk melumpuhkan semangat jiwa ini untuk menjadil benar. Seiringnya kita melangkah duri duri itu mulai menacap pada jiwa kami. Tapi kita tak segampang itu untuk menyerah menghapus keyakinan kami(Apunk). Karna duri duri itu bagi kami cuma segumpalan penyakit yang tak akan hilang bila kita tidak mau mencari solusi untuk membinasakan penyakit itu. (Seperti halnya ada di bumi pertiwi ini yang terserang wabah kapitalis,militeris dan fiodal yang menindas rakyat bumi pertiwi ini yang tak akan pernah hilang dan rakyat tak akan dapat kemerdekaan yang seutuhnya bila mana kita cuma diam dan mengeluh terus menguluh tanpa mencari solusi dan bertindak melawan.)

Di kala mulai aku beranjak 2 smp kawan kawanku yang selama waktu itu sering berjuang bersamaku di jalanan kawan kawanku di saat itu mulai lepas dengan pilihan yang kita bangga banggakan dan yang slama kita yakini. Apa kawan kawanku ini cuma musiman apa cuma ikut"tan(kata dalam hatiku) saat itu aku sllu mencari jawaban atas semua itu(mengapa kawan kawanku ini melapas pilihannya begitu saja padahal belum sampai waktu itu kawan"ku belum faham betul dengan apa maksut kita selama menjadi punk) seiringnya hari aku mulai tau jawaban kawan"ku atas mengapa mereka melepas pilihan;keyakinan dan atribut yang menngendentiskan di jalanan. Karna mereka mempunyai pilihan lain dan belum cocok dengan pilihan waktu itu menjadi seorang punk. Teman temanku mulai berhenti bukan berarti aku berhenti karna bagiku di saat itu(smp) jati diriku itu memang bner" punk hehe karna aku bner" yakin dengan pilihan di jalur perlawanan. Aku terus bertahan aku terus ingin memahami lebih dan lebih tentang punk yang benar sebenarnya.   Sering aku browsing di google hehehe maklum karna di saat itu gak ada yang punya zine dan aku juga udah gak desa ke kota kota alias nyetreet hahaha mungkin saya punk google di saat itu wkwkwk.. ternyata ada temenku yang punya buku tentang Ideolgi punk aku pinjem aku baca. Sudah ku baca semua tpi aku tidak puas dengan yang aku baca karna isi dalam bukanya cuma tentang genre genre band punk dan asal mula punk tpi ya ada yang merasuk dlam isi buku itu. Beberapa hari stlah itu aku nyamperin mas boy yang ktanya pernah" kmna dan mengerty banyak tentang punk. Lalu aku ajak menanyakan beberapa pertayaan tapi jwabpan yang aku tanyakan bedah jauh dri pirkraanku. Aku ingin sekali membentuk komunitas di desaku hahaha keinginan bodoh aku tak akan bisa dan tak akan pernah bisa membentuk komunitas. Hari demi hari aku mulai lupa dengan keinginan bodohku itu.. aku mulai mundur mundur 1 langkah demi beribu beribu melangkah kedepan.
《APA YANG KU PILIH DAN YANG KU YAKINI DALAM HATIKU ITU ADALAH KUNCI ATAS DIRIKU UNTUK MAJU KEDEPAN BUKAN BERARTI MAJU KEDEPAN TAK HARUS MENENGOK KE MASA LALU KARNA MASA LALU ADALAH GURU BAIK BAGIKU. KARNA TANPA MASA LALU TAK AKAN BISA MELAWATI RINTANGAN DI MASA SELANJUTNYA.

lila

Indonesiaku

Tanah kelahiranku jamrud khatulistiwa
Alangkah indahnya alamnya
Berjuta pulau terdampar disana
Sajikan pemandangan alam nan megah

Tanah airku Indonesia
Kan selalu kujaga segenap jiwa
Harta yang senantia kujaga
Jangan perah kau bersedih walau bencana menerpa
Tetaplah kokoh seperti karang yang diterpa omabak samudra

Indonesiaku…
Aku akan senantiasa agar kau berusaha mulia dimata dunia
Tanah air yang kudamba
Kukan tetap menjaga
Indnesiaku…..

Sahabat

Cinta itu tak selalu tentang kamu
Tapi mereka
Memeiliki mereka rasanya lebih dari sekedar kebahagiaanku
Tanpa kamupun, aku masih bahagia
Mereka yang mampu membuatku tenang
Dikala aku diterpa kegundahan
Mereka yang selalu ada
Dikala aku ditimpa kesedihan

Lalu, apakahkamu akna tetap emnganggapku bersedih?
Kamu salah, aku justru lebih bahagia bersama mereka
Tanpa kamu
Mereka sahabatku

"Sedarhana Saja"

saat kita tua nanti, aku hanya ingin mengajakmu
mengamati bagaimana semesta saling melibatakan
pagi yang selalu melibatkan kicau camar
malam yang kerap melibatkan bintang
juga semilir angina sepanjang hari
yang mengajari daun daun menari
sederhana bukan?

Setelah itu aku mengajakmu
untuk memmohon dengan cara mereka
pernahkah kau mendengar cara mereka berdoa?
Jika kau tidak pernah mendengar itu, mari meniru.

Sebuah permohonan tidak harus terdengar, sayang.
Seperti jantungku yang meminjam degupmu
Darahku yang melibatkan desirmu
Juga kedipmu yang melumasi mataku

Kita disatukan
Layaknya pagi yang senantiasa melibatkan kicau camar
Malam yang kerap melibatkan bintang
Juga semilir angina sepanjang hari
Yang mengajari daun daun menari
Sederhana bukan?

Aku biarkan rasa ini mengalir ke tanganku
Dan menjelma menjadi tulisan demi tulisan

Tahukah kau sebuah tulisan memiliki umu?
Yang jauh lebih panjang dari sebuah kehadiran
Tahukah kau, tulisan memiliki umur yang lebih panjang dari penulisnya

Tahukah kau, bahwa cinta yang dituangkan dalam tulisan ini berusia jauh lebih panjang dari sang pencipta itu sendiri.

Tahuakah kau, jika aku sudah tiadda suatu har nanti. Tulian ini akan mengingatkanmu bagaimana langit dan bumi mengagumi caraku mencintaimau

Dan tahukah kau, aku harap ketika tulisan tulisan ini tanpa sengaja menghampirimu lagi nantnya. Mereka tak akan membuatmu menyesal bahwa sat itu kau tidak mencintaiku.

SYUKURILAH

Mari sejenak berfikir
Agar hidup tak ketar ketir
Agar masalah tak selalu mampir
Masaah yang dating dan pergi tiada akhir

Satu pergi, satunya lagi datang lagi
Yang itu pergi, yang ini kembali
Beginilah hidup didunia ini
Masalah dating ilih berganti

Syukurilah semua yang terjadi
Yakinlah tuhan hanya sedang menguji
Dan percayalah allah akan segera memberi
Nikmat yang begitu besar dibalik seua ini

Sabarlah sejenak kawan
Kita ini insan bukan tuhan
Yang tiada bisa berehendak semau pikiran
Serahkan semua hanya pada tuhan

Sesaat dewasa

Aku baru sesaat merasakan dewasa
merangkai usaha mengindahkan nyawa
Ternyata tidak semudah yang kusangka
Terjerat leher hngga sesak dada

Banyak yang ingn kucapai
Lebih banyak yang perlu kukorbankan
Rahasia Berjaya pada dunia yang berbingai
Hati perlu kental sisihkan semua kemauhan

Tolong! Aku merayu dipermudahkan
Aku baru saja ertatih keluar dari sarang
Yang dulunya semua dihulurkan
Kini umpama mengasah belakang parang

Bukan hembusan angin laut yang menari
Bukan juga sapuan ombak sore hari
Apalagi presiden yang Dari PDI
tapi persatuan rakyat la yang sedang kita cari
Untuk perubahan ibu pertiwi

#perubahan #revolusi #indonesia
#lawankapitalisme #global #sajaksore
#rakyatpastimenang

KEKERASAN DALAM PACARAN

Barangkali isu kekerasan dalam pacaran adalah isu yang belum diketahui banyak orang, bahkan beberapa teman saya bertanya-tanya "Memang ada kekerasan dalam pacaran?".
Menurut catatan dari Komisi Nasional Anti-Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) Tahun 2017 terdapat sekitar 259.150 laporan mengenai kekerasan terhadap perempuan dalam wilayah pribadi, 56 diantaranya terjadi dalam perkawinan, 21 persen dalam hubungan pacaran dan 17 persen terhadap anak-anak.
Lalu sebenarnya apa sih kekerasan dalam pacaran itu?. Menurut saya, pacaran adalah suatu hubungan yang kadang banyak merugikan. Bukan hanya secara fisik namun juga finansial dan emosional. Lalu bagaimana bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran?
Terdapat 10 bentuk atau tanda kekerasan dalam pacaran:
1. Menggunakan kekerasan fisik untuk menyakitimu
Jika pasanganmu sering melakukan kekerasan fisik apapun itu, meskipun menurutmu itu hanyalah suatu dorongan, menoyor atau mencengkram, pasanganmu sudah melakukan kekerasan dalam pacaran.
2. Mengecek ponsel, email dan sosial media tanpa izin
Masyarakat kita tahu apa yang baik dan benar tetapi kurang mengetahui tentang hak-hak mereka. Hal sesederhana privasi saja masih dianggap remeh. Banyak yang menganggap mengecek handphone atau sosial media bukanlah suatu bentuk kekerasan. So, kalo pasangan ngecek HP atau sosmed tanpa izin atau dengan paksaan itu bukan tanda sayang, melainkan: TIDAK SOPAN.
3. Posesif atau cemburu yang berlebihan
Kata orang sih cemburu itu tanda sayang, tapi kalo berlebihan apa iya masih bisa disebut tanda sayang?
4. Menguntit secara fisik ataupun digital
5. Menjauhkanmu dari keluarga dan sahabatmu
Kadang banyak pasangan lupa bahwa jauh sebelum pacaran, kita adalah ind ividu dengan segala kehidupan dan aktivitasnya masing-masing. Lalu apa hak pasangan menjauhkan kita dari sahabat bahkan keluarga kita, seolah-olah kita hidup hanya untuk membahagiakan dan melayani dia.
6. Emosi yang meledak-ledak
7. Selalu meremehkan dan mengejekmu
Saya sering sekali melihat teman saya dikatain 'goblok' 'lemot' atau bahkan menjadi bahan tertawaan pacarnya sendiri. Dear, listen to me tidak ada satupun orang yang boleh meremehkan dan mengejekmu apalagi orang yang ngakunya sayang. Eve ryone worthlife.

8. Memaksa berhubungan seks
9. Menolak menggunakan kontrasepsi
10. Tuduhan tanpa alasan

10 pertanda pacar kamu melakukan kekerasan:

1

Menggunakan kekerasan fisik untuk menyakiti atau mengintimidasi kamu

2

Mempunyai emosi yang meledak-ledak

3
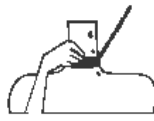
Bersifat posesif atau cemburu tyang berlebihan

4

Selalu meremehkan atau mengejek kamu

5

Menguntit kamu secara fisik atau digital

6

Mengecek ponsel, email atau medsos kamu tanpa ijin

7

Menjauhkan kamu dari keluarga tatau teman-temanmu

8

Menuduh kamu yang tidak-tidak

Memaksa kamu berhubungan seks dengan dirinya

Menolak menggunakan kontrasepsi (kondom) saat berhubungan seks

Kekerasan dalam pacaran terjadi karena cinta masih dianggap sebagai suatu kepemilikan. Aku cinta kamu, maka kamu milikku. Bagai anak kecil yang memiliki mainan, ia akan marah jika mainannya dipinjam apalagi diambil. ditambah lagi adanya hubungan yang timpang atau tidak setara antar keduanya.

Hal yang dapat kita lakukan jika kita merasa bahwa kita korban kekerasan dalam pacaran yaitu:

1. Pertama, adalah percaya kata hati dan mengakui bahwa ada yang tidak beres dengan hubunganmu .

Biasanya para korban melakukan penyangkalan seperti "Ah enggak kok, dia bukan kaya gitu" atau kompensasi seperti "Dia pasti berubah kok" seperti itu terus hingga kekerasan semakin berlanjut.

2. Kedua, yaitu jangan pernah hilang kontak dengan sahabat-sahabat terdekat. Ingatlah bahwa sebelum kamu punya pacar, sahabat-sahabatmu sudah mewarnai kehidupanmu duluan.

3. Yang terakhir adalah pentingnya membangun kesadaran (consent) dalam suatu hubungan . Buatlah kesepakatan dalam hubunganmu, apa yang boleh dan tidak, apa yang disukai dan tidak, sehingga terciptalah hubungan yang setara. Hubungan yang: saling, bukan: paling.

Hal sederhana yang dapat dilakukan agar tidak terjadi Kekerasan dalam pacaran adalah dengan memperlakukan pasangan sebagai manusia, bukan memperlakukannya seperti benda atau properti.

Penting bagi kita untuk mengedukasi siapapun yang belum tahu dan sadar akan kekerasan dalam pacaran.

Tidak mudah memang, karena barangkali hal yang paling sia-sia adalah menasehati orang jatuh cinta. Namun kita tidak boleh menyerah karena melawan kekeras pacaran atau dalam relasi apapun adalah tugas kita bersama.

saya ingin bertanya padamu kawan,
sampai kapan kamu akan terus menjadi budak dari sistem?
samai kapan kamu akan terus menjadi pelayan dari penguasa yang menentukan kebijakan untuk hidupmu ?

sejak kecil kita selalu diajarkan untuk taat dan patuh, pada apapun dan pada siapapun, orang tua mengajarkan kita untuk tunduk pada aturan dan sisitem masyarakat, mereka memaksa kita untuk menyeragamkan diri dengan anak-anak kebanyakan. menjadi penurut. tanpa pernah mempertanyakan ntuk apa semua itu untuk kepenigan siapa semua aturan itu.

di sekolah kita senantiasa dituntut untuk menjalani semua aturan yang diterapkan, mentaati guru, mentaati kepala sekolah selayaknya mereka adalah tuhan yang tak pernah salah. selayaknya robot yang akan senantiasa menjalankan program yang telah ditetapkan, hidup lurus dalam dekte para otoritas.

lulus sekolah kita dituntut untuk bekerja, untuk mentaait para bos, para majikan, yang hanya memeras keringat kita, kita dituntut untuk terus melayani kepentingan pengusaha yang hanya encari untung, yang hanya mementingkan laba, tanpa hak untuk mengungkapkan pendapat tanpa kesempatan untuk mengembangkan keinginan.

kita sejak lahir telah dituntut untuk hidup dalam sebuah siklus yang telah ditetapkan, sebuah siklus perbudakan, mematuhi dan dipatuhi. lahir, sekolah, bekerja, berkeluarga mempunyai anak yang akan melanjutkan hidup dengan pola ynag sama dengan kita?

bukankah diluar semua itu, ada sebuah dunia lain, sebuah dunia dengan hasrat yang hidup, dengan mimpi yang nyata. kapan kamu akan menjalani hidupmu sendiri?

pertanyakan pada dirimu sendiri apakah hidup monoton seperti itu yang kamu ingankan/
apakah hidup layaknya robot yang kamu impikan?
tidakkah masih terdapat berbagi keungkinan, berbagai hal sederhana yang mampu menggetarkan hati kita yang membuat kita begitu merasa hidup.

hidup hanya sekali kawan, tak akan bisa diulang, lakukanlah apa yang benar benar kamu inginkan

sudah sepatutnya kita sebagai manusia hidup dengan “menjadi manusia dan memanusiakan manusia”

aku memang pernah mencintaimu. ya, sungguh mencintaimu, namun itu dulu ketika aku masih bodoh dan lugu. kini aku benar-benar membencimu, sungguh membencimu!!!

kamu datang padaku dengan semua kata-kata indah, dengan semua rayuan manis yang kamu berikan, sehingga aku benar-benar jatuh hati padamu, kamu baik padaku, begitu perhatian padaku, kamu memberiku janji-janji surgawi.

telah kuberikan apapun untukmu, segalanya padamu, sebab aku percaya padamu.

namun kini aku sadar, semua kebaikanmu hanyalah topeng, hanya sebuah kepalsuan untuk menipuku. sebab yang kau inginkan hanyalah seks! ya, yang kau inginkan hanyalah menikmati tubuhku sesukamu, menjadikanku sebagai benda yang bisa kemu entot semau nafsumu.

dan kini setelah kau puas menikmati tubuhku, menikamti vagina dan payudaraku, kau pergi entah kemana, kau menghilang tak jelas.

hingga kudapi bahwa kau telah mendapatkan korban baru, mendapatkan perempuan lain yang bisa kau peras seperti kau memeras tubuhku. dasar bangsattt!!!

dasar laki-laki anjinggg!!!!!1

dasar bajingan
laki laki otak selangkangan
menjadikanku sekedar
objek kepuasan

[berikut ini adalah sebuah tulisan yang ditulis oleh Ucok Homicide. meskipun tulisan ini sudah sangat lama, namun saya kira tuisan ini masih sangat pantas untuk dibaca]

MAKING PUNK A THREAT AGAIN

Sebelum saya berpanjang-panjang menulis uraian tak penting ini, saya nyatakan dulu satu hal yang pasti sebelum kalian menyerang dengan tuduhan macam-macam: saya seperti kawan-kawan kebanyakan, tak sepakat dengan fenomena razia, pemukulan, penggundulan dan bentuk pelecehan lainnya yang dilakukan oleh polisi syariah di Aceh. Tak ada manusia yang layak diperlakukan demikian hanya karena stigma yang datang dari penampakan dan perilaku yang tidak sesuai –konon– dengan adat/norma setempat.

Di luaran sana sudah banyak catatan, argumen dan penjelasan yang berhubungan dengan peristiwa tersebut. Beberapa catatan berikut bukan bermaksud untuk menambah hiruk-pikuk, hanya sedikit catatan personal, berhubung sedikit banyak punk memiliki makna yang saya berhutang padanya inpirasi dan emansipasi sejak kali pertama saya bersentuhan dengannya.

Saya mulai dengan yang pertama; kasus ini tidak sesederhana yang media gembar-gemborkan. Ada kompleksitas tersendiri yang agak sulit dipahami oleh awam yang tidak sempat berada di dalam skena punk lokal di manapun. Tidak juga oleh Propagandhi atau Rancid yang ikut memberikan pernyataan. Indikator sederhananya sebut saja satu; tidak adanya aksi solidaritas dari skena punk di tataran Aceh sendiri yang jelas menimbulkan pertanyaan. Bisa jadi karena banyak faktor, kondisi yang tak memungkinkan misalnya. Namun dari perbincangan dengan beberapa kawan di sana, nampaknya faktor keterasingan komunikasi dan ketidakkesepakatan atas aksi-aksi kultural komunitas lah yang menjadi penyebab.

Saya yakin, terdapat banyak kawan-kawan punk di Aceh sana sejak rezim Suharto berakhir. Pada beberapa catatan, skena di Aceh sudah mulai ada dan luar biasa aktif di penghujung 1990-an dan awal 2000-an, atau mungkin lebih awal lagi. Saya tidak yakin hanya karena keadaan tidak mengizinkan lalu mereka tidak melakukan sesuatu, apalagi hanya sekedar aksi solidaritas. Jika dahulu tidak pernah ada masalah dengan masyarakat lalu mengapa tidak juga sekarang? OK, faktor polisi syariah, tapi saya yakin bukan hanya itu, ada hal lain yang cukup signifikan: soal identitas dan pemaknaan.

Paling tidak saya bisa berkaca pada keadaan di kota kami sendiri dimana 'Punk' bukan lagi sesuatu yang harus dibela sebagai identitas, namun lebih sebagai semangat.

Banyak kawan-kawan yang tidak lagi mengidentikkan 'punk' sebagai identitas sejak penampakan itu dipakai untuk sesuatu yang tidak kami sepakati, mulai dari mohawk yang menjadi trend fashion yang sungguh buruk (band Ahmad Dhani misalnya) hingga wujud 'punk' yang berkeliaran di sudut kota sebagai pengamen (sejak kapan punk meminta belas kasihan?), memalak orang, apatis terhadap pergulatan komunitas sekitarnya, termasuk menjadi geng fasis yang sungguh sama sekali tidak 'punk'. Saya tidak bilang kondisi di sana serupa, namun yang pasti ada jarak pada pemaknaan aktivitas di antara kawan-kawan yang aktif dengan makna 'punk' satu dan makna 'punk' lainnya.

Yang satu ini agaknya perlu sama-sama direnungkan jika tidak bisa digarisbawahi, mengingat menjadi 'punk' adalah sebuah pilihan yang bukan tanpa resiko, apapun makna yang kalian tempelkan disitu. Pilihan mengidentifikasi diri dengan punk sudah seharusnya menjadi pilihan sadar. Dimana pilihan itu sudah seharusnya datang dengan konsekuensi yang sudah diperkirakan, dimana –layaknya sebuah pilihan– harus dipertahankan oleh mereka-mereka yang yakin dengan pilihannya. Sehingga menjadi cengeng saat konsekuensi datang sangatlah aneh. Di lokal ada istilah khusus untuk itu: Punk Borok. Propagandhi atau Rancid mungkin tidak pernah mengenal apa yang di lokal disebut sebagai punk selokan atau punk borok itu, atau paling tidak, versi di sana berbeda dengan apa yang ditemukan disini. Sesuatu yang pada hakekatnya sudah tidak ada lagi urusan dengan pemaknaan punk.

Berangkat dari anggapan ini, cukup absurd jika melihat tidak adanya perlawanan signifikan dari mereka yang dirazia plus-plus itu kemarin. Absurd, karena sekali lagi ini terjadi pada mereka yang mengaku 'punk', bukan sebuah keprofesian khusus lain (misalnya PKL tukang baso) yang tidak ada makna-makna pembangkangan khusus melekat di dirinya. Pada sebuah potret mereka digunduli, dimasukan ke kolam dengan nerimo. Sebagai penerimaan atas nasib dan pilihan sadar melabelkan diri 'punk', ini patut dipertanyakan. Bukankah kalian sudah seharusnya melawan jika memang itu semua adalah pilihan hidup yang kalian pilih?
Bukankah kawan-kawan sepakat bahwa hidup kalian adalah milik kalian yang tak ada seorangpun bisa mendiktenya, kecuali tentunya pilihan kalian menjadi punk hanya pilihan dilematis dari sedikitnya pilihan menjadi diri sendiri.
Mungkin saya salah, mungkin kawan-kawan di sana melawan seadanya, namun saya melihat kawan-kawan masih sehat walafiat, masih bisa berdiri dan, ajaibnya, rela masuk camp rehabilitasi. Jika konon menjadi diri sendiri itu sama pentingnya dengan mempertahankan isi perut, mengapa untuk sekedar kebebasan berekspresi yang melekat pada tubuh kawan-kawan di sana tidak bisa mencontoh mereka yang berjuang hidup mati untuk isi perut mereka. Jangankan di Aceh sendiri yang punya sejarah panjang berabad-abad berdiri tegak di hadapan penindasan rezim demi rezim, dari Kebumen, Kulon Progo hingga Mesuji hari ini bertebaran tauladan bagaimana mempertahankan sesuatu yang berarti penting bagi hidup kita. Kecuali memang arti itu tak sepenting yang kita perkirakan.
Bicara soal tradisi pula, respon para punk lainnya terhadap kasus ini juga sungguh aneh untuk ukuran skena yang besar dengan tradisi melawan otoritas. Melakukan aksi solidaritas itu penting. Berguna untuk menunjukkan eksistensi dan simpati lintas komunitas dan mengirim sinyal kepada mereka yang ditahan bahwa mereka tidak sendirian. Namun melakukan aksi yang mirip aksi-aksi usang a la mahasiswa dengan mendatangi kantor kepolisian atau simbol-simbol kekuasaan (lengkap dengan membawa pernyataan sikap berisi pesan apologis meminta maklum) adalah sesuatu yang absurd.
Jika letak pentingnya aksi solidaritas hanya untuk mengakui betapa pentingnya mereka sehingga kita harus datang ke sana sebagai simbol protes, maka itu sama artinya dengan mengakui bahwa eksistensi kita berada di tangan mereka dan kita memelas meminta mereka untuk berlaku adil pada kita. Secara tidak langsung menunjukkan pada khalayak bahwa seolah perubahan akan terjadi jika kita memintanya pada otoritas. Sesuatu yang sama-sama kita sepakati sejak lama (berkat punk); tak akan pernah terjadi.
Bukankah selalu ada alternatif lain selain mendatangi otoritas dan meminta mereka berhenti melakukan pelanggaran? Dan siapa pula target (aksi) komunikasi kita? Apakah otoritas? Atau masyarakat lain yang sebenarnya lebih layak kita ajak dialog perihal eksistensi kita (jika memang inti aksi ini melempar wacana soal perbedaan).
Yang paling menggelikan adalah aksi yang terjadi di Bandung, dimana sekelompok 'anak punk' (God knows how I hate that fuckin' term) mendatangi Polresta dengan pernyataan-pernyataan yang oxymoron . Mulai dari penamaan elemen aksi mereka (“Masyarakat Punk Bandung”) hingga pernyataan sikap kepada kepolisian yang berisi kata-kata mutiara seorang punk yang memelas untuk dimengerti; “Kami hanya pakaian dan rambut yang dinilai urakan. Hati dan perilaku tetap santun dan soleh”. C'mon dude, do you really have to say that to fuckin' cops? Meminta masyarakat Bandung tidak terlalu apriori terhadap komunitas 'punk' pun sama oxymoron -nya. Karena penerimaan tidak terletak pada kata-kata, namun pada pembuktian dari hari ke hari dimana komunitas terlibat dalam pergulatan masyarakat dalam membangun pilar-pilar kehidupan bersama. Berkoar-koar berteriak di depan masyarakat tentang bagaimana hebatnya punk, tidak membuat kalian menjadi punk dan kemudian diterima di luar sana.

Buatlah band, buat gigs, rilis rekaman kalian, buatlah zine dan media kalian sendiri, berjejaringlah, jaga teman kiri-kanan dan keluarga kalian, bangun kemandirian komunal, organisir komunitas kalian, bergabunglah dengan mereka yang tidak beruntung di hidup ini dan mereka yang berjuang, lawan otoritas yang menindas tanpa pandang bulu dan bersenang-senanglah dengan passion kalian. Meski di luar sana kenyataan tak sesederhana itu, tapi paling tidak; at least those are things that make you punks. Berhentilah mengemis legalitas dan penerimaan. Respect is not a gift, it's something you earn.

Aksi itu ditutup dengan orasi sang orator lapangan; "Silakan bapak polisi geledah tas anak punk. Tak sedikit dari mereka isinya sajadah dan kopiah untuk alat sholat. Kami masih berfikiran sehat, pak polisi," tegasnya. Wait the fuck up?! Jadi dengan kata lain mereka yang tak memiliki alat sholat itu tidak berfikiran sehat dan layak diperlakukan tidak adil? Lagipula (tanpa mengesampingkan fakta banyak kawan-kawan yang relijius) bukankah simbol-simbol 'kepribadian berakhlak' a la mainstream adalah sesuatu yang kita lawan? Bukankah inti menjadi punk itu mengingatkan kita untuk meyakini pilihan kita sendiri? apapun itu, relijius atau tidak, stand up for what you believe in!

Apapun yang kawan-kawan yakini, jalani keyakinan kalian dengan kepala tegak. Tak ada aturan bahwa menjadi punk harus menjadi atheis, jadi jalani lorong spiritualitas kalian, peduli setan apapun yang orang katakan. Begitu pula sebaliknya, jika kalian yakin bahwa menjalani hidup tanpa keimanan bisa menjadikan kalian nyaman dengan apa yang kalian hadapi, mengapa pula harus mendengar petuah yang kalian sendiri tak yakini, termasuk masuk ke camp rehabilitasi. Di luar sana, gonjang-ganjing ini mengerucut pada debat tak berujung dan stigmatisasi baik pada 'Punk' maupun 'Islam' (yang direpresentasikan polisi syariah). Jangan terperangkap di wilayah itu. Menjadi punk bukan kriminal, dan tidak pula menjadi seorang muslim yang di beberapa pojokan diluar sana diperlakukan mirip kasus di Aceh. (Beberapa situs diskriminatif anti-toleransi mempergunakan isu Punk Aceh ini untuk mendiskreditkan Islam). Selama menjadi minoritas, akan selalu ada waktu di mana kalian melewati hari-hari cadas. Yang pasti sekali lagi; menjadi cengeng sama sekali tidak punk dalam menerima konsekuensi. Fight for it.

TOTAL RESISTANCE

FUCK SEXISM, DESTROY PATRIARCHY

"TAHAN RASA PEDIH ITU DENGAN KETABAHAN IA AKAN MENJADI MUTIARA BAGI KERANG YANG LUKA"
KATAKAN YANG SEBENARNYA MESKIPUN ITU PAHIT

Mulai dari sini halaman akan berisi berbagai karya grafis yang dibuat oleh Kamerad Ar dari SeBUMI, sebuah karya yang menganndung nilai nilai perlawanan yang sangat dalam.

NURANI ADALAH
MATAHARI
NURANI ADALAH GURU
SEGALA ZAMAN
JERNIHKAN NURANIMU

RESURECSION
MELAWAN
BUDAYA DOMINAN

JANGAN
BIARKAN
DIA DIATAS
KEPALA

PEMBANGKANG
J
A
i
L
HANCURKAN
BUDA YA
PA TRIARCH
DI OTAKMU
art

penutup

barangkali inilah sedikit hal yang bisa kami berikan untuk kalian semua, terimakasih bagi siapapun yang membaca ini, menyebarluaskan denmembagikannya, silahkan ambil apa saja yang kalian anggap menarik dari zine ini, tak perlu meminta izin, sebab semua informasi adalah milik bersama, tidak sepatutnya ilmu pengetahuan dikuasai dan dimonopoli segelintir orang. ilmu pengetahuan adalah hak semua orang.

seperti halnya sumber daya alam. sumber daya alam sudah sepatutnya dimiliki bersama, utuk kemakmuran bersama, bukan untuk dikuasai para pemilik modal, sehingga menyebabbkan banyak yang kelaparan dan kemiskinan.

kami mengundang siappaun kalian, untuk terlibat dalam pembuatan media alternatif ini, kami meggundang kalian untuk turut berkontribusi dalam zine kecil ini. silahkan kirimkan apapun, baik tulisan, coretan, interview, review, puisi cerpen, esai, kolom, prosa, atau apapun. termasuk juga karya grafis, desain, karikatur, gambar, maupun foto. kirimkan apapun yang ingin kalian kirimkan dan kalian bagikan bersama kami melalui email, whats app ataupun fb yang tertera dihalaman belakang.zine ini.

saling berkomunikasi, berbagi informasi, berbagi cerita adalah cara kita untuk saling mengenal dan membangun jaringan dan persahabatan, dalam usaha kita memperkuat barisan perlawnan.

zine kolektif #1

jadilah manusia

manusiakan manusia

EMAI : TOTAL.RESISTANCE.LMG@GMAIL.COM

FACEBOOK : TOTAL RESISTANCE

WHATS APP : 085745419192